BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi.

Terutama dewasa ini perkembangan dunia usaha semakin maju, yang menimbulkan persaingan antara perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan pun dituntut untuk dapat mengembangkan inovasi, meningkatkan kinerja serta melakukan perluasan bisnis sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam dunia bisnis dapat dinilai dari kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan terus menerus meningkat tentunya dapat terus bertahan dalam lingkungan industrinya, oleh karena itu perusahaan perlu untuk menganalisis kinerja perusahaan baik secara keuangan maupun non-keuangan.

Krisis ekonomi global yang terjadi mempengaruhi perekonomian domestik serta menjadi pukulan bagi industri di indonesia. Tetapi beberapa industri dapat terus bertahan dan bahkan mengalami peningkatan satu diantaranya adalah industri rokok, selama beberapa tahun terakhir produksi rokok terus mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan industri lainnya. Industri rokok memiliki nilai penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan sumber penerimaan pemerintah untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang berasal dari penerimaan Cukai, pada periode 2011. Penerimaan cukai tembakau mencapai 65 Triliun rupiah yang merupakan pendapatan utama bagi para petani tembakau dan sumber lapangan kerja yang cukup besar.

Industri rokok tidak jauh berbeda dengan jenis industri lainnya, yang juga tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri rokok. Faktor-faktor tersebut misalnya saja berkurangnya dukungan pemerintah terhadap industri dan mulai meningkatnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat serta mulai munculnya penentangan yang berkaitan dengan konsumsi rokok, diantaranya penentangan yang dilakukan oleh negara-negara maju mengenai konsumsi rokok dengan mempertimbangkan efek buruk tembakau, konvensi kerangka pengendalian tembakau (*framework convention on tobacco control*) yang diresmikan pada tanggal 27 February 2005, Undang-Undang pengendalian tembakau Tahun 2007 yang mengatur tentang cukai rokok, peraturan pelabelan, serta peraturan iklan dan

promosi langsung secara langsung dan tidak langsung, selain itu Pemda DKI juga mengeluarkan Perda tahun 2006 mengenai larangan merokok di tempat umum dan bagi pelanggarnya akan dikenakan sanksi hukum, bahkan beredarnya fatwa haram untuk rokok, ini dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan rokok dimana mempengaruhi kinerja perusahaan.

Mengukur sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan perusahaaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat mengukur dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan dari perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Salah satu yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Menurut Munawir (2004: 2), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk perusahaan, dan dapat menggambarkan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002: 4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
c. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan diperlukan analisis. Analisis rasio dan tren dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Jenis analisis berfariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama pada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi jangka panjang, misalnya pemilik obligasi, bersifat jangka panjang, oleh karena itu ia berminat terhadap kemampuan arus kas untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Menurut M. Suharli (2006: 294) rasio tersebut sangatlah relevan, tetapi akan menjadi lebih berarti jika dapat membandingkan dengan perusahaan lain sejenis. Penggunaan umumnya menghitung rasio keuangan kunci, yaitu: *Rasio Profitabilitas Likuiditas dan Rasio Solvabilitas*. Untuk membantu menganalisis laporan keuangan yang tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu *Trend Analysis* dengan membuat suatu *Trend Financial Statement* dari laporan keuangan yang ada.

Menurut Bregevin (2002: 163) analisis tren adalah :

"Trend Analysis studies the financial historiy of a firm for comparison. By looking at the trend particular ratio, one sees whether that ratio is faling, rising, or remaining relative costant".

Dalam pengertian di atas dijelaskan bahwa *trend analysis* bertujuan untuk mengetahui kecenderungan keadaaan keuangan suatu perusahaan dimasa depan baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap.

Dengan merancang *trend financial statement* hal ini lebih dapat mempermudah karena menggunakan nilai standar finansial. Memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan membandingkan dari waktu ke waktu atau membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada industri yang sejenis.

PT. Gudang Garam Tbk., PT. Bentoel Internasional Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., merupakan perusahaan rokok terkemuka di

Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki kinerja perusahaan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, sehingga penulis menjadi tertarik untuk menganalisis laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut dengan judul **" Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio dan Trend Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 IdentifikasiMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Faktor-faktor berkurangnya dukungan pemerintah terhadap industry rokok dan sadarnya hidup sehat.
2. Bagaimana hubungan analisis laporan keuangan terhadap pengukuran kinerja perusahaan rokok.
3. Undang-Undang pengendalian tembakau Tahun 2007 yang mengatur tentang cukai rokok, peraturan pelabelan, serta peraturan iklan dan promosi langsung secara langsung dan tidak langsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan dan membatasi lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja laporan keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan pada Perusahaan Rokok Indonesia?

2. Bagaimana kinerja laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Tren pada Perusahaan Rokok Indonesia?

1.4 TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa besar kinerja keuangan perusahaan di ukur dengan menggunakan rasio keuangan.
2. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan analisis tren pada pada Perusahaan Rokok Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konsep pengaruh analisis laporan keuangan dan hubungannya dengan pengukuran serta penilaian kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya dengan penggunaan analisis laporan keuangan.
3. Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa..

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan analisis tren pada Perusahaan Rokok Indonesia.